

Reverend Insanity Chapter 2016 Bahasa Indonesia

Bab 2016: 2016

Gurun Barat.

Awan gelap menutupi langit dan guntur bergemuruh saat pertarungan sengit dari klan Mo Gu Immortals dengan binatang raksasa misterius berlanjut.

“Mati, binatang buas!”

“Aku akan merobek tulang dan uratmu sebagai sumber daya untuk mengimbangi kerugian yang diderita klan Mo-ku. ”

Kedua klan Mo, Gu Immortals sangat marah, binatang raksasa itu membawa bencana ke klan Mo, menyebabkan kerugian besar. Daerah yang menjadi tanggung jawab kedua orang ini mengalami kerusakan yang lebih parah.

“Kamu ingin membunuhku?” Selama pertempuran, binatang raksasa misterius itu tiba-tiba mengucapkan kata-kata manusia.

Dua makhluk abadi klan Mo terkejut dan hati mereka melonjak liar.

Pada saat yang sama, binatang raksasa itu membuka mulutnya dan mengeluarkan lidahnya yang panjang berwarna ungu-merah.

Lidah panjang bergerak dengan kecepatan yang mencengangkan dan menembus tubuh klan Mo, Gu Immortal. Hampir seketika, klan Mo Gu Immortal ini terkorosi oleh racun yang kuat dan berubah menjadi ketiadaan.

Hanya aperture abadi yang berubah menjadi titik cahaya yang tidak jelas dan jatuh ke tanah.

“Kamu adalah binatang purba legendaris !?” Klan Mo yang tersisa, Gu Immortal, merasa ngeri dan mundur dengan panik.

Tapi sudah terlambat.

Binatang raksasa misterius itu adalah Qing Chou. Itu tertawa dingin ketika qi hantu mulai melonjak di sekitarnya. Lapisan padat qi hantu berubah menjadi sosok hantu yang memblokir klan Mo, Gu Immortal.

Qing Chou mendekat perlahan: “Apa kau tidak ingin membunuhku dan mencabut tulang dan uratku?”

Gu Immortal dari klan Mo berteriak ketakutan: “Lepaskan aku, aku milik klan Mo. Cegah aku dan klan Mo tidak akan mengejarmu lebih jauh. ”

Kejar aku? Mendengar ini, jejak amarah melintas di wajah Qing Chou: “Kalian berdua idiot bahkan tidak

tahu bahwa kamu sedang digunakan oleh orang lain. Pergi dan mati!”

“Ahhh—!” Klan Mo Gu Immortal menjerit menyakitkan saat sosok hantu menerkam dan membunuh mereka.

Setelah membunuh dua Dewa Gu ini, Qing Chou melihat ke arah gurun.

Pasir terbang dengan liar di tanah, berubah menjadi monster raksasa, itu adalah monster pasir kuno. Ini adalah bantuan yang dibawa oleh klan Mo, Dewa Dewa, mereka mampu menahan Qing Chou dengan menggunakannya.

Tapi klan Mo Gu Immortals tidak menyangka Qing Chou menjadi binatang buas kuno yang legendaris dengan kebijaksanaan yang melampaui manusia biasa. Qing Chou mengambil keuntungan dari hal ini, berpura-pura menjadi binatang buas kuno yang terpencil, yang membuat klan Mo yang abadi berpuas diri dan mengendurkan penjagaan mereka. Kemudian dengan serangan balik sengit Qing Chou, yang abadi mati.

Dengan kematian abadi klan Mo, monster pasir kuno ini tidak lagi dikendalikan; gerakannya mulai melambat dan ia berdiri di tanah sambil memandang Qing Chou.

Qing Chou menatap monster pasir kuno itu: “Pergilah!”

Monster pasir kuno itu bergetar ketakutan dan segera berbalik, terjun ke gurun dan melarikan diri.

Qing Chou menakuti monster itu tetapi qi hantu di sekitarnya semakin intensif, ia melihat ke area tertentu di langit dan mencibir: “Dua cacing tercela, apakah kamu masih belum keluar?”

Saat kata-katanya keluar, dua abadi Pengadilan Surgawi, Sembilan Peri Spiritual dan Penjelajah Hati Merah, perlahan-lahan menunjukkan diri. Mereka melayang di langit berdampingan dan menatap Qing Chou.

Sebelumnya, saat Red Heart Traveler sedang mencari warisan sejati Laut Darah, dia dihalangi oleh Demon Immortal Qi Jue. Setelah menyadari tujuan Demon Immortal Qi Jue, Red Heart Traveler dengan tegas menyerah pada warisan sejati Laut Darah dan terus mengejar Qing Chou dengan Sembilan Peri Spiritual.

Bagaimanapun, masalah Qing Chou berkaitan dengan rencana Pengadilan Surgawi. Dan, bahkan jika dia mendapatkan warisan sejati Laut Darah, itu hanya akan meningkatkan kekuatan Penjelajah Hati Merah. Hal yang lebih penting jelas dengan satu pandangan.

Sembilan Peri Spiritual dan Penjelajah Hati Merah memiliki metode rahasia Pengadilan Surgawi, jadi mereka terus melacak dan segera menemukan Qing Chou.

Namun keduanya tidak berani bergerak gegabah.

Ini adalah Gurun Barat, musuh ada di sekitar mereka, dan itu bukanlah wilayah dari dua makhluk abadi ini. Jika mereka dengan gegabah memulai perkelahian, dengan yang lain adalah binatang buas kuno yang legendaris, begitu pertarungan memasuki jalan buntu, Gu Immortals asli Gurun Barat akan ikut campur dan situasinya akan menjadi terlalu tidak stabil.

Setelah beberapa diskusi, Sembilan Peri Spiritual berubah menjadi binatang buas terpencil dan menghancurkan poin sumber daya sekitarnya, menarik beberapa Dewa M klan Gu.

Kedua makhluk abadi klan Mo membawa monster pasir abadi tetapi mereka bahkan tidak mampu membuat Qing Chou mengeluarkan energinya, sebaliknya, Qing Chou menemukan jejak dari dua makhluk abadi Istana Surgawi.

Dengan rencana mereka yang gagal dan Qing Chou mengekspos posisi mereka, dua makhluk abadi Pengadilan Surgawi menunjukkan diri mereka dan menyerang.

Boom boom boom!

Kedua makhluk abadi itu sama-sama peringkat delapan dan memang luar biasa. Gerakan mereka keras dan serangan mereka seperti gelombang yang tak henti-hentinya.

Qing Chou segera jatuh dalam posisi yang tidak menguntungkan.

Tapi Qing Chou adalah binatang buas yang sangat tua, tubuhnya sangat kuat dan tebal, tidak ada luka bahkan setelah terkena beberapa jurus pembunuh peringkat delapan.

Setelah puluhan pertukaran, ia menjadi akrab dengan teknik abadi Pengadilan Surgawi dan mulai perlahan membalikkan situasi.

Namun, ini tidak berlangsung lama, gelombang qi mulai muncul.

Itu karena lubang abadi dari makhluk abadi klan Mo yang mati telah membuka pintu masuk dan mulai menyerap langit dan bumi qi untuk menstabilkan diri mereka sendiri.

Ada perbedaan qi langit dan bumi dalam dua lubang abadi ini dan dunia luar, dan bersama dengan akumulasi dampak dari pertarungan antara Dewa Gu dan Qing Chou, gelombang qi raksasa terbentuk.

Qing Chou menderita pembatasan berat dalam gelombang qi, kekuatannya turun tajam. Sebaliknya, dua Dewa Surgawi yang abadi telah menawarkan lubang abadi mereka dan hanya memiliki lubang bayangan, sehingga mereka tidak terlalu terpengaruh pada gelombang qi.

Qing Chou meraung dan meronta tapi semuanya sia-sia.

Kemudian menyadari bahwa dua abadi Pengadilan Surgawi masih memiliki lapisan perencanaan lain. Mereka tidak hanya menggunakan dua abadi Gurun Barat, mereka bahkan menghitung lubang abadi mereka dalam rencana mereka!

Saat Qing Chou bertarung dengan sengit, Peng Da menggelengkan kepalanya dan membuka matanya.

"Dimana saya?" Setelah beberapa saat linglung, dia menemukan dia sedang digendong oleh Mo Li dan mereka bergerak di gundukan pasir besar.

"Paman, kamu menyelamatkanku lagi. Peng Da menghela nafas.

"Kamu sudah bangun. Mo Li tersenyum.

“Paman, kamu bisa menurunkanku. ”

Tapi Mo Li menggelengkan kepalanya: “Luka-lukamu parah, meski aku menyembuhkanmu, kamu tidak boleh bergerak dalam waktu singkat. ”

Peng Da tersenyum pahit: “Saya telah merepotkan paman lagi. Dimana ini?”

Mo Li menjawab: “Sigh, kami tersapu lebih dari sepuluh ribu li oleh badai, kami sekarang akan kembali. ”

Mo Li telah hidup bertahun-tahun di gurun, dia secara alami memiliki metode untuk membedakan arah.

Peng Da langsung khawatir setelah mendengar kata-kata Mo Li: “Paman, kamu masih ingin kembali? Kamu ingin kembali dan mati ?! ”

Mo Li terdiam beberapa saat, suaranya rendah dan dalam, mengandung resolusi: “Saya juga tahu bahwa kembali itu berisiko, tetapi jika saya bahkan tidak melihat penampilan pembunuh istri dan anak saya, saya tidak akan pernah bisa agar tenang! “

“Paman ...” Peng Da tidak tahu harus berkata apa. Dia mengerti kesedihan dan kebencian yang dirasakan Mo Li saat ini, dan karena ini, dia tidak dapat membujuknya lebih jauh.

Mo Li melanjutkan: “Anak nakal, saya berterima kasih atas perhatian Anda. Setelah kita melakukan perjalanan sedikit lebih jauh, saya akan mengantarmu dengan cukup air dan makanan. Tidak akan menjadi masalah bagi Anda untuk melintasi gurun dan pergi ke kota terdekat. ”

“Paman, aku tidak akan pergi, aku tidak bisa meninggalkanmu sendirian. ”

“Jangan membuat keributan!”

“Aku tidak membuat keributan, kaulah yang tidak rasional!”

Saat keduanya bertengkar, pasir di bawah Mo Li mulai bergerak dan membentuk pusaran air besar yang menyedot keduanya ke dalam.

Mo Li dengan cepat menggunakan cacing Gu-nya tetapi tidak ada gunanya.

Dia pucat karena terkejut: “Apa yang terjadi? Cacing Gu saya sebenarnya tidak berpengaruh! ”

Peng Da juga mencoba tanpa hasil, wajahnya sangat pucat: “Apakah ini pasir hisap? Kita akan tersedot! ”

Pasir apung ini terlalu aneh, metode mereka tidak berguna.

Keduanya semakin dekat dan semakin dekat ke tengah pasir apung, tubuh mereka perlahan terkubur di bawah pasir dan wajah mereka pucat pasi.

“Apakah saya akan mati?” Peng Da bergumam.

Mo Li menghela nafas panjang: “Aku melibatkanmu, Peng Da. ”

“A, aku tidak menyalahkanmu paman. Itu semua pilihanku. Peng Da merasa jantungnya berdebar kencang dan tenggorokannya kering, dia tidak tahu harus mengungkapkan apa.

Perasaan sebelum kematian yang akan datang benar-benar yang terburuk!

Tapi segera, perhatian Peng Da tertangkap oleh hal lain.

Dia menemukan bahwa paman Mo Li yang biasanya memiliki ketabahan mental yang besar sebenarnya menangis.

Mo Li terisak: “Saya akan mati tapi balas dendam saya belum selesai! Saya bahkan tidak melihat penampilan asli si pembunuh. Saya terlalu lemah, terlalu lemah! Saya bahkan tidak memiliki kualifikasi untuk mendekati musuh. Kesenjangan antara makhluk abadi dan makhluk fana terlalu besar, aku hanya manusia, aku seperti semut! “

Peng Da membuka mulutnya untuk menghibur Mo Li, tapi dia tidak tahu harus berkata apa.

Pada saat berikutnya, pasir panas mengalir ke mulutnya saat Peng Da dengan cepat menutupnya. Seluruh tubuhnya terkubur dan penglihatannya dipenuhi kegelapan.

“Apakah saya akan mati?”

“Aku sekarat seperti ini ?!”

“Hehehehe, aku sungguh menyedihkan, memikirkan bahwa perjalananku di dunia baru ini akan berakhir seperti ini. ”

“Saya benar-benar tidak ingin mati, saya benar-benar tidak ingin mati!”

Tiba-tiba, dalam penglihatannya yang gelap, ada bintik cahaya bintang.

“Hah? Saya tidak mati? ” Peng Da duduk dan melihat pemandangan di depannya dengan rasa tidak percaya.

Dia sekarang berada di dasar sumur yang kering, pusaran pasir apung terus berputar di pintu masuk sumur, tetapi yang aneh adalah pasirnya tidak jatuh.

Ada kekuatan misterius di sini yang menghentikan pusaran pasir hisap dan hanya memungkinkan Peng Da dan Mo Li untuk memasukinya.

“Paman, paman?” Peng Da segera melihat Mo Li dan berteriak dua kali sebelum dia mendapat reaksi.

“Nak, kamu sudah bangun? Ini adalah kesempatan abadi, kita mendapatkan emas! ” Mo Li berbalik, berkata dengan kegembiraan dan keterkejutan: “Ini kemungkinan besar merupakan warisan yang ditinggalkan oleh Gu Immortal. ”

“Paman, kamu yakin?” Mata Peng Da terbuka dalam ketidakpercayaan, ini terlalu seperti mimpi, pasang surut kehidupan datang terlalu tiba-tiba.

Dia bukanlah seorang pemula yang baru saja pindah, Peng Da saat ini telah bepergian dengan karavan

Mo Li berkali-kali dan tahu tentang dunia Gu. Gu Immortals dan warisan Gu Immortal selalu menjadi topik diskusi di antara para Master Gu di waktu luang mereka, dia tidak mengharapkan hal yang tidak terjangkau muncul di depannya sekarang.

“Sialan, sialan!”

Mengapa tidak ada reaksi?

Mo Li mencoba banyak hal dan menjadi gelisah tetapi cahaya bintang tidak menunjukkan reaksi.

“Paman, ini mungkin bukan warisan Gu Immortal, kan? Saya merasa Anda terlalu banyak berpikir. Saat ini, Peng Da akhirnya berdiri dan berjalan menuju Mo Li.

Mo Li tidak membalas, dia juga mulai meragukan penilaian sebelumnya.

Tapi tepat pada saat ini, cahaya bintang tiba-tiba bergerak. Seperti gelombang pasang, mereka melewati Mo Li dan memasuki tubuh Peng Da.

Keduanya kaget.

Ini terjadi begitu cepat sehingga ketika mereka bereaksi, cahaya bintang sudah memasuki tubuh Peng Da.

Tanpa cahaya bintang, sumur itu menjadi gelap.

Mo Li mengaktifkan cacing Gu-nya, menciptakan gumpalan api di tangannya yang sekali lagi menerangi sumur.

Peng Da berdiri di tempat dalam keadaan linglung seperti patung dengan mata terbuka lebar.

Mo Li dengan cepat mendekatinya: “Peng Da, Peng Da! Apa kamu baik baik saja?”

Baru kemudian Peng Da bereaksi: “Un ... paman, kamu benar, ini benar-benar warisan Gu Immortal dan itu adalah warisan dari Thieving Heaven Demon Venerable!”

“Apa, Yang Mulia Iblis Surga Pencuri ?!” Mo Li terguncang, mereka memiliki banyak pemahaman tentang keberadaan yang terhormat juga. Karena waktu dan situasi saat ini, pengetahuan dunia Gu Immortal bukan lagi rahasia di antara manusia.

Pandangan Mo Li berubah sedikit rumit: “Ini artinya, Peng Da, kamu adalah iblis dari dunia lain? Pantas saja warisan itu tidak menanggapi saya. ”

Peng Da merasa malu: “Paman, aku tidak sengaja menyembunyikannya darimu. Hanya saja... ”

“Baik . “Mo Li melambaikan tangannya:” Jadi bagaimana jika Anda adalah iblis dunia lain? Anda masih Peng Da, orang yang saya kenal, bukan begitu? ”

Peng Da sangat tersentuh dan menganggukkan kepalanya dengan cepat: “Ya! Terima kasih atas pengertiannya, paman. ”

Mo Li menjabat tangannya: “Baiklah, baiklah, kamu benar-benar berhasil kali ini. Karena Anda mewarisi

warisan Demon Venerable, maka gunakan metode untuk pergi dari sini dengan cepat. Metode biasa tidak berguna di sini. ”

Peng Da merasa malu: “Situasinya seperti ini, paman, meskipun saya punya banyak cacing Gu, saya tidak bisa menggunakannya. Ini adalah pertama kalinya saya melihat cacing Gu ini dan perlu banyak latihan. Selain itu, menurut warisan, saya harus menggunakan salah satu jurus pembunuh untuk pergi dari sini. ”

“Kalau begitu latihlah dengan cepat, tanyakan apapun yang kamu tidak mengerti, paman akan membimbingmu!”

“Ya, terima kasih paman. ”

“Apakah masih ada kebutuhan untuk berterima kasih di antara kita?” Mo Li tersenyum: “Berlatihlah dengan cepat, kami tidak punya banyak air dan makanan. ”

Sebagai ahli waris, tidak masalah jika Peng Da makan atau minum di dalam sumur, tapi Mo Li tidak bisa mendapatkan keuntungan yang sama.

Selama beberapa hari berikutnya, Peng Da berlatih tanpa istirahat. Dia hanya manusia jadi cacing Gu yang dia latih semuanya adalah Gu fana.

Ini adalah pertama kalinya dia melakukan kontak dengan cacing Gu ini, meskipun ada penjelasan rinci tentang warisan, dia masih perlu berlatih dan menguasai cacing Gu ini.

Mo Li membantu Peng Da belajar dan belajar, begitu mereka mencapai kemajuan, Peng Da akan menyerahkan cacing Gu kepada Mo Li untuk peragaan dan bimbingan.

Mo Li adalah Guru Gu yang berpengalaman, meskipun dia tidak memiliki kualifikasi untuk mewarisi warisan sejati Surga Pencuri, dia memiliki cara yang jauh lebih efisien untuk menyelidiki cacing Gu ini.

Akhirnya, Peng Da hampir tidak bisa menguasai penggunaan beberapa cacing Gu dan menemukan cara untuk menggunakan jurus mematikan.

“Ayo Peng Da, cobalah untuk berhasil dalam satu upaya!” Mo Li menyemangati Peng Da.

“Lihat ini, paman. Peng Da menggunakan jurus mematikan untuk pertama kalinya tetapi tidak berhasil.

Aktivasi gerakan pembunuh gagal dan dia menderita serangan balik, dia batuk darah dan jatuh ke tanah.

“Peng Da, kamu baik-baik saja?” Mo Li dengan cepat memeriksa tubuh Peng Da.

Peng Da mengeluarkan kata-kata dari mulutnya: “Aku telah mengecewakanmu, paman. Tapi yakinlah, aku pasti akan... ah! ”

Tiba-tiba, matanya terbuka lebar.

Dia kemudian melihat dadanya dengan ekspresi tidak percaya.

Dadanya tertusuk tangan Mo Li, jantungnya hancur karena serangan diam-diam ini!

“Un ... paman ...” Bahkan lebih banyak darah mulai mengalir dari mulut Peng Da.

Mo Li mengangkat kepalanya perlahan, matanya dipenuhi air mata dan ekspresinya sangat bengkok, ketidaktahuan dan ketakutan memenuhi pikiran Peng Da.

Suara Mo Li sangat serak: “Saya ingin balas dendam, saya ingin balas dendam! Tapi warisan sejati memilihmu, paman tidak punya pilihan lain, Peng Da! Anda terlalu muda, Anda berlatih begitu lama tetapi Anda bahkan tidak bisa menguasai jurus mematikan. Paman tidak bisa menunggu lebih lama lagi, paman tidak bisa bergantung padamu.”

Mo Li lalu mengulurkan tangannya.

Peng Da jatuh tanpa daya ke tanah, matanya tanpa daya melihat ke pintu masuk sumur.

Dia sudah mati.

Tapi Mo Li tidak berhenti, dia mengaktifkan cacing Gu-nya dan menangkap jiwa Peng Da.

“Baiklah, warisan sejati Surga Pencuri adalah milikku sekarang. Mo Li tertawa. Darah Peng Da berceceran di wajahnya, wajahnya yang berlumuran darah memiliki senyuman yang mempesona.

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Bab 2016: 2016

Gurun Barat.

Awan gelap menutupi langit dan guntur bergemuruh saat pertarungan sengit dari klan Mo Gu Immortals dengan binatang raksasa misterius berlanjut.

“Mati, binatang buas!”

“Aku akan merobek tulang dan uratmu sebagai sumber daya untuk mengimbangi kerugian yang diderita klan Mo-ku.”

Kedua klan Mo, Gu Immortals sangat marah, binatang raksasa itu membawa bencana ke klan Mo, menyebabkan kerugian besar. Daerah yang menjadi tanggung jawab kedua orang ini mengalami kerusakan yang lebih parah.

“Kamu ingin membunuhku?” Selama pertempuran, binatang raksasa misterius itu tiba-tiba mengucapkan kata-kata manusia.

Dua makhluk abadi klan Mo terkejut dan hati mereka melonjak liar.

Pada saat yang sama, binatang raksasa itu membuka mulutnya dan mengeluarkan lidahnya yang panjang berwarna ungu-merah.

Lidah panjang bergerak dengan kecepatan yang mencengangkan dan menembus tubuh klan Mo, Gu Immortal. Hampir seketika, klan Mo Gu Immortal ini terkerosi oleh racun yang kuat dan berubah menjadi

ketiadaan.

Hanya aperture abadi yang berubah menjadi titik cahaya yang tidak jelas dan jatuh ke tanah.

“Kamu adalah binatang purba legendaris !?” Klan Mo yang tersisa, Gu Immortal, merasa ngeri dan mundur dengan panik.

Tapi sudah terlambat.

Binatang raksasa misterius itu adalah Qing Chou. Itu tertawa dingin ketika qi hantu mulai melonjak di sekitarnya. Lapisan padat qi hantu berubah menjadi sosok hantu yang memblokir klan Mo, Gu Immortal.

Qing Chou mendekat perlahan: “Apa kau tidak ingin membunuhku dan mencabut tulang dan uratku?”

Gu Immortal dari klan Mo berteriak ketakutan: “Lepaskan aku, aku milik klan Mo. Cegah aku dan klan Mo tidak akan mengejarmu lebih jauh.”

Kejar aku? Mendengar ini, jejak amarah melintas di wajah Qing Chou: “Kalian berdua idiot bahkan tidak tahu bahwa kamu sedang digunakan oleh orang lain. Pergi dan mati!”

“Ahhh—!” Klan Mo Gu Immortal menjerit menyakitkan saat sosok hantu menerkam dan membunuh mereka.

Setelah membunuh dua Dewa Gu ini, Qing Chou melihat ke arah gurun.

Pasir terbang dengan liar di tanah, berubah menjadi monster raksasa, itu adalah monster pasir kuno. Ini adalah bantuan yang dibawa oleh klan Mo, Dewa Dewa, mereka mampu menahan Qing Chou dengan menggunakannya.

Tapi klan Mo Gu Immortals tidak menyangka Qing Chou menjadi binatang buas kuno yang legendaris dengan kebijaksanaan yang melampaui manusia biasa. Qing Chou mengambil keuntungan dari hal ini, berpura-pura menjadi binatang buas kuno yang terpencil, yang membuat klan Mo yang abadi berpuas diri dan mengendurkan penjagaan mereka. Kemudian dengan serangan balik sengit Qing Chou, yang abadi mati.

Dengan kematian abadi klan Mo, monster pasir kuno ini tidak lagi dikendalikan; gerakannya mulai melambat dan ia berdiri di tanah sambil memandang Qing Chou.

Qing Chou menatap monster pasir kuno itu: “Pergilah!”

Monster pasir kuno itu bergetar ketakutan dan segera berbalik, terjun ke gurun dan melarikan diri.

Qing Chou menakuti monster itu tetapi qi hantu di sekitarnya semakin intensif, ia melihat ke area tertentu di langit dan mencibir: “Dua cacing tercela, apakah kamu masih belum keluar?”

Saat kata-katanya keluar, dua abadi Pengadilan Surgawi, Sembilan Peri Spiritual dan Penjelajah Hati Merah, perlahan-lahan menunjukkan diri. Mereka melayang di langit berdampingan dan menatap Qing Chou.

Sebelumnya, saat Red Heart Traveler sedang mencari warisan sejati Laut Darah, dia dihalangi oleh

Demon Immortal Qi Jue. Setelah menyadari tujuan Demon Immortal Qi Jue, Red Heart Traveler dengan tegas menyerah pada warisan sejati Laut Darah dan terus mengejar Qing Chou dengan Sembilan Peri Spiritual.

Bagaimanapun, masalah Qing Chou berkaitan dengan rencana Pengadilan Surgawi. Dan, bahkan jika dia mendapatkan warisan sejati Laut Darah, itu hanya akan meningkatkan kekuatan Penjelajah Hati Merah. Hal yang lebih penting jelas dengan satu pandangan.

Sembilan Peri Spiritual dan Penjelajah Hati Merah memiliki metode rahasia Pengadilan Surgawi, jadi mereka terus melacak dan segera menemukan Qing Chou.

Namun keduanya tidak berani bergerak gegabah.

Ini adalah Gurun Barat, musuh ada di sekitar mereka, dan itu bukanlah wilayah dari dua makhluk abadi ini. Jika mereka dengan gegabah memulai perkelahian, dengan yang lain adalah binatang buas kuno yang legendaris, begitu pertarungan memasuki jalan buntu, Gu Immortals asli Gurun Barat akan ikut campur dan situasinya akan menjadi terlalu tidak stabil.

Setelah beberapa diskusi, Sembilan Peri Spiritual berubah menjadi binatang buas terpencil dan menghancurkan poin sumber daya sekitarnya, menarik beberapa Dewa M klan Gu.

Kedua makhluk abadi klan Mo membawa monster pasir abadi tetapi mereka bahkan tidak mampu membuat Qing Chou mengeluarkan energinya, sebaliknya, Qing Chou menemukan jejak dari dua makhluk abadi Istana Surgawi.

Dengan rencana mereka yang gagal dan Qing Chou mengekspos posisi mereka, dua makhluk abadi Pengadilan Surgawi menunjukkan diri mereka dan menyerang.

Boom boom boom!

Kedua makhluk abadi itu sama-sama peringkat delapan dan memang luar biasa. Gerakan mereka keras dan serangan mereka seperti gelombang yang tak henti-hentinya.

Qing Chou segera jatuh dalam posisi yang tidak menguntungkan.

Tapi Qing Chou adalah binatang buas yang sangat tua, tubuhnya sangat kuat dan tebal, tidak ada luka bahkan setelah terkena beberapa jurus pembunuh peringkat delapan.

Setelah puluhan pertukaran, ia menjadi akrab dengan teknik abadi Pengadilan Surgawi dan mulai perlahan membalikkan situasi.

Namun, ini tidak berlangsung lama, gelombang qi mulai muncul.

Itu karena lubang abadi dari makhluk abadi klan Mo yang mati telah membuka pintu masuk dan mulai menyerap langit dan bumi qi untuk menstabilkan diri mereka sendiri.

Ada perbedaan qi langit dan bumi dalam dua lubang abadi ini dan dunia luar, dan bersama dengan akumulasi dampak dari pertarungan antara Dewa Gu dan Qing Chou, gelombang qi raksasa terbentuk.

Qing Chou menderita pembatasan berat dalam gelombang qi, kekuatannya turun tajam. Sebaliknya,

dua Dewa Surgawi yang abadi telah menawarkan lubang abadi mereka dan hanya memiliki lubang bayangan, sehingga mereka tidak terlalu terpengaruh pada gelombang qi.

Qing Chou meraung dan meronta tapi semuanya sia-sia.

Kemudian menyadari bahwa dua abadi Pengadilan Surgawi masih memiliki lapisan perencanaan lain. Mereka tidak hanya menggunakan dua abadi Gurun Barat, mereka bahkan menghitung lubang abadi mereka dalam rencana mereka!

Saat Qing Chou bertarung dengan sengit, Peng Da menggelengkan kepalanya dan membuka matanya.

“Dimana saya?” Setelah beberapa saat linglung, dia menemukan dia sedang digendong oleh Mo Li dan mereka bergerak di gundukan pasir besar.

“Paman, kamu menyelamatkan aku lagi. Peng Da menghela nafas.

“Kamu sudah bangun. Mo Li tersenyum.

“Paman, kamu bisa menurunkanku.”

Tapi Mo Li menggelengkan kepalanya: “Luka-lukamu parah, meski aku menyembuhkanmu, kamu tidak boleh bergerak dalam waktu singkat.”

Peng Da tersenyum pahit: “Saya telah merepotkan paman lagi. Dimana ini?”

Mo Li menjawab: “Sigh, kami tersapu lebih dari sepuluh ribu li oleh badai, kami sekarang akan kembali.”

Mo Li telah hidup bertahun-tahun di gurun, dia secara alami memiliki metode untuk membedakan arah.

Peng Da langsung khawatir setelah mendengar kata-kata Mo Li: “Paman, kamu masih ingin kembali? Kamu ingin kembali dan mati ? ”

Mo Li terdiam beberapa saat, suaranya rendah dan dalam, mengandung resolusi: “Saya juga tahu bahwa kembali itu berisiko, tetapi jika saya bahkan tidak melihat penampilan pembunuh istri dan anak saya, saya tidak akan pernah bisa agar tenang! “

“Paman.” Peng Da tidak tahu harus berkata apa. Dia mengerti kesedihan dan kebencian yang dirasakan Mo Li saat ini, dan karena ini, dia tidak dapat membujuknya lebih jauh.

Mo Li melanjutkan: “Anak nakal, saya berterima kasih atas perhatian Anda. Setelah kita melakukan perjalanan sedikit lebih jauh, saya akan mengantarmu dengan cukup air dan makanan. Tidak akan menjadi masalah bagi Anda untuk melintasi gurun dan pergi ke kota terdekat.”

“Paman, aku tidak akan pergi, aku tidak bisa meninggalkanmu sendirian.”

“Jangan membuat keributan!”

“Aku tidak membuat keributan, kaulah yang tidak rasional!”

Saat keduanya bertengkar, pasir di bawah Mo Li mulai bergerak dan membentuk pusaran air besar yang menyedot keduanya ke dalam.

Mo Li dengan cepat menggunakan cacing Gu-nya tetapi tidak ada gunanya.

Dia pucat karena terkejut: “Apa yang terjadi? Cacing Gu saya sebenarnya tidak berpengaruh! ”

Peng Da juga mencoba tanpa hasil, wajahnya sangat pucat: “Apakah ini pasir hisap? Kita akan tersedot! ”

Pasir apung ini terlalu aneh, metode mereka tidak berguna.

Keduanya semakin dekat dan semakin dekat ke tengah pasir apung, tubuh mereka perlahan terkubur di bawah pasir dan wajah mereka pucat pasi.

“Apakah saya akan mati?” Peng Da bergumam.

Mo Li menghela nafas panjang: “Aku melibatkanmu, Peng Da.”

“A, aku tidak menyalahkanmu paman. Itu semua pilihanku. Peng Da merasa jantungnya berdebar kencang dan tenggorokannya kering, dia tidak tahu harus mengungkapkan apa.

Perasaan sebelum kematian yang akan datang benar-benar yang terburuk!

Tapi segera, perhatian Peng Da tertangkap oleh hal lain.

Dia menemukan bahwa paman Mo Li yang biasanya memiliki ketabahan mental yang besar sebenarnya menangis.

Mo Li terisak: “Saya akan mati tapi balas dendam saya belum selesai! Saya bahkan tidak melihat penampilan asli si pembunuh. Saya terlalu lemah, terlalu lemah! Saya bahkan tidak memiliki kualifikasi untuk mendekati musuh. Kesenjangan antara makhluk abadi dan makhluk fana terlalu besar, aku hanya manusia, aku seperti semut! ”

Peng Da membuka mulutnya untuk menghibur Mo Li, tapi dia tidak tahu harus berkata apa.

Pada saat berikutnya, pasir panas mengalir ke mulutnya saat Peng Da dengan cepat menutupnya. Seluruh tubuhnya terkubur dan penglihatannya dipenuhi kegelapan.

“Apakah saya akan mati?”

“Aku sekarat seperti ini ?”

“Hehehehe, aku sungguh menyedihkan, memikirkan bahwa perjalananku di dunia baru ini akan berakhir seperti ini.”

“Saya benar-benar tidak ingin mati, saya benar-benar tidak ingin mati!”

Tiba-tiba, dalam penglihatannya yang gelap, ada bintik cahaya bintang.

“Hah? Saya tidak mati? ” Peng Da duduk dan melihat pemandangan di depannya dengan rasa tidak

percaya.

Dia sekarang berada di dasar sumur yang kering, pusaran pasir apung terus berputar di pintu masuk sumur, tetapi yang aneh adalah pasirnya tidak jatuh.

Ada kekuatan misterius di sini yang menghentikan pusaran pasir hisap dan hanya memungkinkan Peng Da dan Mo Li untuk memasukinya.

“Paman, paman?” Peng Da segera melihat Mo Li dan berteriak dua kali sebelum dia mendapat reaksi.

“Nak, kamu sudah bangun? Ini adalah kesempatan abadi, kita mendapatkan emas! ” Mo Li berbalik, berkata dengan kegembiraan dan keterkejutan: “Ini kemungkinan besar merupakan warisan yang ditinggalkan oleh Gu Immortal.”

“Paman, kamu yakin?” Mata Peng Da terbuka dalam ketidakpercayaan, ini terlalu seperti mimpi, pasang surut kehidupan datang terlalu tiba-tiba.

Dia bukanlah seorang pemula yang baru saja pindah, Peng Da saat ini telah bepergian dengan karavan Mo Li berkali-kali dan tahu tentang dunia Gu.Gu Immortals dan warisan Gu Immortal selalu menjadi topik diskusi di antara para Master Gu di waktu luang mereka, dia tidak mengharapkan hal yang tidak terjangkau muncul di depannya sekarang.

“Sialan, sialan!”

Mengapa tidak ada reaksi?

Mo Li mencoba banyak hal dan menjadi gelisah tetapi cahaya bintang tidak menunjukkan reaksi.

“Paman, ini mungkin bukan warisan Gu Immortal, kan? Saya merasa Anda terlalu banyak berpikir.Saat ini, Peng Da akhirnya berdiri dan berjalan menuju Mo Li.

Mo Li tidak membalas, dia juga mulai meragukan penilaian sebelumnya.

Tapi tepat pada saat ini, cahaya bintang tiba-tiba bergerak.Seperti gelombang pasang, mereka melewati Mo Li dan memasuki tubuh Peng Da.

Keduanya kaget.

Ini terjadi begitu cepat sehingga ketika mereka bereaksi, cahaya bintang sudah memasuki tubuh Peng Da.

Tanpa cahaya bintang, sumur itu menjadi gelap.

Mo Li mengaktifkan cacing Gu-nya, menciptakan gumpalan api di tangannya yang sekali lagi menerangi sumur.

Peng Da berdiri di tempat dalam keadaan linglung seperti patung dengan mata terbuka lebar.

Mo Li dengan cepat mendekatinya: “Peng Da, Peng Da! Apa kamu baik baik saja?”

Baru kemudian Peng Da bereaksi: “Un.paman, kamu benar, ini benar-benar warisan Gu Immortal dan

itu adalah warisan dari Thieving Heaven Demon Venerable!”

“Apa, Yang Mulia Iblis Surga Pencuri ?” Mo Li terguncang, mereka memiliki banyak pemahaman tentang keberadaan yang terhormat juga. Karena waktu dan situasi saat ini, pengetahuan dunia Gu Immortal bukan lagi rahasia di antara manusia.

Pandangan Mo Li berubah sedikit rumit: “Ini artinya, Peng Da, kamu adalah iblis dari dunia lain? Pantas saja warisan itu tidak menanggapi saya.”

Peng Da merasa malu: “Paman, aku tidak sengaja menyembunyikannya darimu. Hanya saja...”

“Baik.” Mo Li melambaikan tangannya: “Jadi bagaimana jika Anda adalah iblis dunia lain? Anda masih Peng Da, orang yang saya kenal, bukan begitu?”

Peng Da sangat tersentuh dan menganggukkan kepalanya dengan cepat: “Ya! Terima kasih atas pengertiannya, paman.”

Mo Li menjabat tangannya: “Baiklah, baiklah, kamu benar-benar berhasil kali ini. Karena Anda mewarisi warisan Demon Venerable, maka gunakan metode untuk pergi dari sini dengan cepat. Metode biasa tidak berguna di sini.”

Peng Da merasa malu: “Situasinya seperti ini, paman, meskipun saya punya banyak cacing Gu, saya tidak bisa menggunakannya. Ini adalah pertama kalinya saya melihat cacing Gu ini dan perlu banyak latihan. Selain itu, menurut warisan, saya harus menggunakan salah satu jurus pembunuh untuk pergi dari sini.”

“Kalau begitu latihlah dengan cepat, tanyakan apapun yang kamu tidak mengerti, paman akan membimbingmu!”

“Ya, terima kasih paman.”

“Apakah masih ada kebutuhan untuk berterima kasih di antara kita?” Mo Li tersenyum: “Berlatihlah dengan cepat, kami tidak punya banyak air dan makanan.”

Sebagai ahli waris, tidak masalah jika Peng Da makan atau minum di dalam sumur, tapi Mo Li tidak bisa mendapatkan keuntungan yang sama.

Selama beberapa hari berikutnya, Peng Da berlatih tanpa istirahat. Dia hanya manusia jadi cacing Gu yang dia latih semuanya adalah Gu fana.

Ini adalah pertama kalinya dia melakukan kontak dengan cacing Gu ini, meskipun ada penjelasan rinci tentang warisan, dia masih perlu berlatih dan menguasai cacing Gu ini.

Mo Li membantu Peng Da belajar dan belajar, begitu mereka mencapai kemajuan, Peng Da akan menyerahkan cacing Gu kepada Mo Li untuk peragaan dan bimbingan.

Mo Li adalah Guru Gu yang berpengalaman, meskipun dia tidak memiliki kualifikasi untuk mewarisi warisan sejati Surga Pencuri, dia memiliki cara yang jauh lebih efisien untuk menyelidiki cacing Gu ini.

Akhirnya, Peng Da hampir tidak bisa menguasai penggunaan beberapa cacing Gu dan menemukan

cara untuk menggunakan jurus mematikan.

“Ayo Peng Da, cobalah untuk berhasil dalam satu upaya!” Mo Li menyemangati Peng Da.

“Lihat ini, paman. Peng Da menggunakan jurus mematikan untuk pertama kalinya tetapi tidak berhasil.

Aktivasi gerakan pembunuh gagal dan dia menderita serangan balik, dia batuk darah dan jatuh ke tanah.

“Peng Da, kamu baik-baik saja?” Mo Li dengan cepat memeriksa tubuh Peng Da.

Peng Da mengeluarkan kata-kata dari mulutnya: “Aku telah mengecewakanmu, paman. Tapi yakinlah, aku pasti akan... ah!”

Tiba-tiba, matanya terbuka lebar.

Dia kemudian melihat dadanya dengan ekspresi tidak percaya.

Dadanya tertusuk tangan Mo Li, jantungnya hancur karena serangan diam-diam ini!

“Un. paman.” Bahkan lebih banyak darah mulai mengalir dari mulut Peng Da.

Mo Li mengangkat kepalanya perlahan, matanya dipenuhi air mata dan ekspresinya sangat bengkok, ketidaktahuan dan ketakutan memenuhi pikiran Peng Da.

Suara Mo Li sangat serak: “Saya ingin balas dendam, saya ingin balas dendam! Tapi warisan sejati memilihmu, paman tidak punya pilihan lain, Peng Da! Anda terlalu muda, Anda berlatih begitu lama tetapi Anda bahkan tidak bisa menguasai jurus mematikan. Paman tidak bisa menunggu lebih lama lagi, paman tidak bisa bergantung padamu.”

Mo Li lalu mengulurkan tangannya.

Peng Da jatuh tanpa daya ke tanah, matanya tanpa daya melihat ke pintu masuk sumur.

Dia sudah mati.

Tapi Mo Li tidak berhenti, dia mengaktifkan cacing Gu-nya dan menangkap jiwa Peng Da.

“Baiklah, warisan sejati Surga Pencuri adalah milikku sekarang. Mo Li tertawa. Darah Peng Da berceceran di wajahnya, wajahnya yang berlumuran darah memiliki senyuman yang mempesona.

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.